



PENGARUH HUTANG JATUH TEMPO TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Karin Nimas Sita Riduwan¹, Suwarno²
Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of maturing debt by adding control variables, namely, leverage, size, profitability on accounting conservatism. Samples were taken using a purposive sampling technique totaling 92 companies in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results showed that the independent variable short term debt maturity, leverage and size control variable, had no effect on accounting conservatism. Based on the results of the interpretation of the independent variables in this study, it is hoped that researchers can add the Long Term Debt Maturity variable as a comparison with the Short Term Debt Maturity variable in the hope of proving more accurate research and producing data significance. While the control ROA have an effect on accounting conservatism.

Keywords : Short Term Debt Maturity; Leverage; Size; ROA; Accounting Conservatism.

Correspondence to : karinnimas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jatuh tempo hutang dengan menambahkan variabel kontrol yaitu leverage, size, profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 92 perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen jatuh tempo utang jangka pendek, variabel leverage dan kontrol ukuran, tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil interpretasi terhadap variabel bebas dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel Jatuh Tempo Utang Jangka Panjang sebagai pembanding dengan variabel Jatuh Tempo Utang Jangka Pendek dengan harapan dapat membuktikan penelitian yang lebih akurat dan menghasilkan data yang signifikan. Sedangkan pengendalian ROA berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Jatuh tempo hutang jangka pendek; leverage; ukuran perusahaan; ROA; konservatisme akuntansi.



PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang ada agar risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Konsep konservatisme dalam GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) diatur pada SFAC No. 2 yaitu menjelaskan karakteristik yang membuat informasi akuntansi bisa bermanfaat dapat memberikan laporan keuangan yang tidak bias. Menurut (Watts, 2003) konservatisme ialah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana suatu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui serta mengukur aktiva serta laba dan lekas mengakui kerugian serta hutang yang mungkin terjalin. Berdasarkan kerangka konseptual IFRS untuk pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi bukan lagi karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru, karena tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, akan tetapi penggunaannya selalu dipertahankan pada area tertentu (Hellman, 2008).

Pendapat berbeda dari (Watts & Nugroho, 2012) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme yaitu salah satu karakteristik yang berguna dalam mengurangi biaya agensi dan menambah kualitas informasi laporan keuangan, dampaknya akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham memiliki harapan agar manajemen berlaku atas kepentingan mereka. Karena itu dibutuhkan pengamatan seperti peninjauan laporan keuangan dan pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai biaya agensi.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam informasi laba dan rugi yang tidak mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya ini dapat mengakibatkan keraguan dalam kualitas laporan keuangan sehingga kurang dapat mendukung manajer dalam pengambilan keputusan dan dapat meragukan pihak pengguna laporan keuangan (Rusmawati & Maharani, 2020).

Tingkatan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah, dilihat pada kasus kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang masih banyak terjadi (Wardhani & Mutmainnah, 2013). Manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Dalam hal ini PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan laba bersih tahunan dalam laporan keuangan tahun 2010 yang seharusnya Rp 99,594 milyar tetapi disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai Rp 132 milyar (Zuhriyah, 2017). Kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut, dapat menimbulkan dampak pengambilan keputusan melalui laporan keuangan oleh pihak yang bersangkutan contohnya pemegang saham atau investor.

Pemberi pinjaman lebih cenderung menuntut konservatisme akuntansi ketika nilai perusahaan menurun sebagai akibat dari kontrak keuangan yang tidak lengkap, terutama kontrak hutang. Pada saat yang sama, (Khurana & Wang, 2015) memperkirakan permintaan yang lebih sedikit untuk konservatisme akuntansi ketika jatuh tempo hutang lebih pendek, terutama karena fakta bahwa pemberi pinjaman akan dapat menentukan harga kembali hutang ketika jatuh tempo untuk pembaruan dan / atau tidak memperbarui kontrak. Manajer akan mencari dana untuk melakukan investasi yang menguntungkan salah satunya dengan utang (Kowanda et al., 2016). Perusahaan dihadapkan pada penentuan tentang debt maturity saat memilih utang sebagai sumber pendanaannya.

Keputusan perusahaan berutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat kegiatan produksi dan pula mempertahankan kondisi perusahaan untuk terus bisa beroperasi (Kariyoto, 2018). (Barclay et al., 2005) menjelaskan bahwa apabila perusahaan memutuskan melakukan pendanaan lewat utang, maka perusahaan tersebut harus memperhitungkan kebijakan-kebijakan keuangan yang lain, salah satunya adalah debt maturity.

Debt Maturity merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Debt Maturity dibagi menjadi short maturity dan long maturity (Diamond & He, 2014). Apabila perusahaan menggunakan debt Maturity yang panjang maka



bunga yang dibebankan pada perusahaan juga akan semakin tinggi, apabila bunga yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan cost of debt sehingga akan mempengaruhi cost of capital dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Putradiarta, 2016).

Menurut (Kasmir (2016: 68), 2019) pendanaan jangka pendek di samping digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas juga untuk membiayai perkembangan operasi perusahaan, membayar kewajiban, dan mendanai sebagian perkembangan aktiva perusahaan. Menurut Kariyoto (2018: 198) short term debt dipakai untuk membiayai kebutuhan yang sifatnya mensupport kegiatan perusahaan yang amat segera dan tidak dapat ditunda.

Pemilihan utang jangka pendek juga terkait dengan agency cost yang lebih rendah. Diamond & Ristiana (2010) menyatakan, dalam trade-off teori, jatuh tempo utang yang pendek merupakan struktur jatuh tempo utang yang optimal karena adanya pengharapan atas perbaikan peringkat kredit untuk melawan risiko likuiditas. Beberapa penelitian lain juga mengusulkan bahwa jatuh tempo utang yang lebih singkat dapat digunakan untuk mengurangi adanya masalah asimetri informasi dari perspektif peminjam (Perwira & Darsono 2015).

(Basu, 1997) sebagai proksi untuk konservatisme akuntansi, temuan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara konservatisme akuntansi dan struktur jatuh tempo hutang. Bertentangan dengan harapan utama, hasil menunjukkan bahwa hutang jangka pendek juga tidak signifikan dan secara negatif terkait pada konservatisme akuntansi di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Secara khusus, beberapa bukti bahwa kontrak hutang sebagian besar dimodifikasi ketika ada biaya agensi yang lebih tinggi dan tuntutan hukum, pajak dan ekuitas yang lebih rendah untuk konservatisme. Bukti terbaru oleh (Khurana & Wang, 2015) berfokus pada hubungan antara struktur jatuh tempo hutang dan konservatisme akuntansi dan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan akuntansi konservatif dipengaruhi secara negatif oleh hutang yang jatuh tempo pendek, yang juga lebih menonjol di antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

(Khurana & Wang, 2015) memperpendek jatuh tempo hutang dapat memberikan dasar untuk mengurangi baik biaya agensi yang timbul dari pembiayaan hutang dan masalah kekurangan investasi. Namun, meskipun memperpendek jatuh tempo hutang memiliki kelebihan yang disebutkan di atas, perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan risiko likuidasi kurang optimal yang berasal dari terlalu banyak pembiayaan kembali dan konsekuensi biaya kebangkrutan. Dalam penelitian (Mahdi & Mohsen, 2019) variabel independen terdiri dari struktur jatuh tempo hutang dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Zhu and Xindong (2010) dalam penelitiannya memperlihatkan hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara, (García Lara et al., 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme berhubungan positif dengan efisiensi investasi. Serta (Houcine, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara konservatisme dan efisiensi investasi. Heidari, Abdolahi, & Ghanvatiyan (2015), Rahmawati & Harto (2014) dalam penelitiannya menyatakan debt maturity tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara hasil penelitian dari Tony Kang, Gerald J Lobo, Michael Wolfe (2017) menyatakan pengaruh positif antara konservatisme akuntansi dan jatuh tempo hutang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah jatuh tempo hutang jangka pendek (short term debt maturity) dengan menambah variabel kontrol yaitu leverage, size dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel manakah yang signifikan. Sehingga berdasarkan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Hutang Jatuh Tempo Terhadap Konservatisme Akuntansi".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan adalah "Apakah debt maturity berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?"

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian



inimenggunakan data dokumenter, dengan sumber data penelitian berasal dari laporan keuangantahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang dapat diperoleh melalui websiteresmi www.idx.co.id periode 2019.

Teknik pengambilan datamenggunakan teknik dokumentasi, dimana pengambilandatanya dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan yangdibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.2 De finisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. model yang dikembangkan oleh (Hansen et al., 2018). Givoly dan Hayn (2000) menggunakan metode pengukuran secara akrual, yaitu dengan menghitung selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas operasi bernilai negatif (akrual negatif) maka terjadi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Alasan menggunakan model akrual adalah karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan. Konservatisme akuntansi diukur dengan akrual total dikurangi arus kas aktivitas operasi. Adapun rumusnyayaitu:

$$\text{CONACC} = \left(\frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \right) \times (-1)$$

3.2.2 Variabel Independen *Short Term Debt Maturity*

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah debt maturity.

Debt Maturity yaitu akurasi waktu jatuh tempo pelunasan utang. Dalam penelitian ini menggunakan *short term debt maturity*. *Short term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu tahun. Berikut perhitungan *short debt maturity* :

$$\text{Short term debt maturity} = \frac{\text{Utang jangka pendek}}{\text{Total utang}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang faktornya dikontrol oleh peneliti untuk menetralisasi pengaruhnya. Jika tidak dikontrol maka variabel tersebut akan mempengaruhi gejala yang sedang dikaji. Variabel kontrol berguna untuk menghindari adanya bias dalam hasil penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini yakni :

3.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. *Leverage* ini timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Variabel *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mwngukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang. DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan,



maupun laba bersih dan sebagainya. Berdasarkan perhitungan total aset, dapat diketahui sebuah perusahaan dikatakan dalam perusahaan besar, kecil, atau menengah.

Jika total aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

3.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham dengan ekuitas yg dimiliki entitas. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA) yang dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yanti & Setiawan). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini merupakan pengujian statistik yang ditujukan untuk menyediakan informasi mengenai karakteristik data penelitian. Informasi yang disediakan melalui pengujian ini meliputi nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel independen dan dependen. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Short Term Debt Maturity	92	,05	,99	,6459	,24469
Leverage	92	,00	4,59	,9342	,88080
Size	92	24,48	33,03	29,0997	1,63859
ROA	92	,00	,32	,0823	,06595
Konservatisme Akuntansi	92	-,25	,15	-,0154	,06541
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh informasi mengenai deskripsi umum data penelitian secara statistik tanpa dilakukan *outlier*. Sampel penelitian ini sebanyak 92 data. Untuk konservatisme akuntansi yang sebagai variabel dependen tahun 2019 memiliki nilai terendah -0,25 dan nilai tertinggi sebesar 0,15. Rata-rata konservatisme akuntansi tahun 2019 adalah -0,0154 dengan standar deviasi 0,06541.

Sedangkan untuk variabel independen *short term debt maturity* tahun 2019 memiliki nilai terendah sebesar 0,05 dan nilai tertinggi sebesar 0,99. Rata-rata *short term debt maturity* tahun 2019 adalah 0,6459 dengan standar deviasi 0,24469.

Selanjutnya variabel kontrol dalam penelitian ini yakni *Leverage*, *Size*, dan *ROA*. Untuk *leverage* tahun 2019 memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertingginya sebesar 4,59. Nilai rata-rata *leverage* tahun 2019 adalah 0,9342 dengan standar deviasi 0,88080. Selanjutnya *size* tahun 2019 memiliki nilai terendah 24,48 dan nilai tertingginya sebesar 33,03. Untuk nilai rata-rata *size* tahun 2019 adalah 29,0997 dengan standar deviasi 1,63859. Terakhir yakni *ROA* tahun 2019 memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,32. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2019 adalah 0,0823 dengan standar deviasi 0,06541.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat didefinisikan sebagai pengujian statistic yang dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas data dalam suatu model regresi. Model regresi seharusnya berdistribusi secara normal. Dalam



penelitian ini peneliti menggunakan uji statistika nonparametrik *Kogomorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2018:161) Sampel data observasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 92 data observasi. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06155728
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,064
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Apabila dilihat dari grafik normalitas saja maka terasa masih kurang akurat, sehingga untuk meyakinkan bahwa data benar berdistribusi secara normal maka penggunaan uji statistika dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* ini diperulukan. Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini sudah berdistribusi secara normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05. Nilai *Asymp, Sig (2-tailed)* dalam penelitian ini memperlihatkan angka 0,094 artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Dalam model penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,228	,133		-1,711	,091		
Short Term Debt Maturity	,025	,029	,093	,852	,397	,860	1,163
Leverage	,004	,008	,049	,428	,669	,779	1,283
Size	,007	,004	,185	1,663	,100	,822	1,217
ROA	-,266	,109	-,269	-2,441	,017	,841	1,189

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas, maka persamaan regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar -0,228 yang menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi kenaikan atau tidak terjadi penurunan nilai pada variabel independen, maka nilai variabel dependen adalah -0,228.
2. Nilai koefisien regresi penelitian ini variabel *short term debt maturity (X1)* adalah sebesar 0,029, hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *short term debt maturity* meningkat, maka kecenderungan untuk melakukan konservatisme akuntansi pada perusahaan non-keuanganakan meningkat sebesar 0,029.
3. Nilai koefisien regresi variabel kontrol *leverage* adalah sebesar 0,008, hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *leverage* meningkat, maka kecenderungan untuk melakukan konservatisme akuntansi menurun sebesar 0,008.
4. Nilai koefisien regresi variabel kontrol *Size* yaitu sebesar 0,004, hal ini memperlihatkan bahwa ketika



variabel *size* meningkat, maka kecenderungan untuk melakukan konservatisme akuntansi meningkat sebesar 0,004.

5. Nilai koefisien regresi variabel kontrol ROA memperoleh nilai sebesar 0,109 hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat, maka kecenderungan untuk melakukan konservatisme akuntansi menurun sebesar 0,109.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistic Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Untuk melakukan uji t maka perumusan hipotesis statistic yaitu:

- a. H0 diterima, jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. H0 ditolak, jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t) Tanpa Variabel Kontrol

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-,010	,019		-,503	,616		
	Short Term Debt Maturity	-,009	,028	-,033	-,311	,757	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.4 persamaan regresi di atas yang diukur dengan pengaruh variabel independen yaitu variabel *Short Term Debt Maturity* dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi tanpa menggunakan variabel kontrol dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Nilai t hitung sebesar -0,311 dan koefisien regresi sebesar -0,009 dengan signifikansi $0,757 > 0,05$.

Hal ini berarti *Short Term Debt Maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau H1 ditolak yaitu *Short Term Debt Maturity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi



Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t) Dengan Variabel Kontrol
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,228	,133		-1,711	,091		
	Short Term Debt Maturity	,025	,029	,093	,852	,397	,860	1,163
	Leverage	,004	,008	,049	,428	,669	,779	1,283
	Size	,007	,004	,185	1,663	,100	,822	1,217
	ROA	-,266	,109	-,269	-2,441	,017	,841	1,189

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.5 persamaan regresi diatas yang diukur dengan pengaruh variabel independen short term debt maturity serta variabel kontrol (leverage), (Size) dan (ROA) terhadap konservatisme akuntansi dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel short term debt maturity terhadap konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Variabel Short Term Debt Maturity (X1) menunjukkan nilai signifikan 0,397, lebih besar dari 0,05. Untuk thitung memiliki nilai 0,852 dan nilai ttabel diperoleh dari $df = 87 (92-5)$ dan signifikansi 0,05 sebesar 1,987. Dari perolehan hasil tersebut, maka $thitung < ttabel (0,852 < 1,987)$. Bisa diketahui bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, hal ini bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel short term debt maturity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Variabel kontrol leverage (Z1) menunjukkan nilai signifikan 0,689, lebih besar dari 0,05. Untuk thitung memiliki nilai 0,428 dan untuk nilai ttabel diperoleh dari $df = 87 (92-5)$ dan signifikansi 0,05 sebesar 1,987. Dari perolehan hasil tersebut, maka $thitung < ttabel (0,428 < 1,987)$. Bisa diketahui bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, hal ini bisa disimpulkan bahwa secara parsial leveragetidakberpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Variabel kontrol size (Z2) menunjukkan nilai signifikan 0,100 lebih besar dari 0,05. Untuk thitung memiliki nilai 1,663 dan untuk nilai ttabel diperoleh dari $df = 87 (92-5)$ dan signifikansi 0,05 sebesar 1,987. Dari perolehan hasil tersebut, maka $thitung > ttabel (1,663 < 1,987)$. Bisa diketahui bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, hal ini bisa disimpulkan bahwa secara parsial sizetidakterpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Variabel kontrol profitabilitas (ROA) (Z3) menunjukkan nilai signifikan 0,017 jumlah ini lebih kecil dari 0,05. Untuk thitung memiliki nilai -2,441 dan untuk nilai ttabel diperoleh dari $df = 87 (92-5)$ dan signifikansi 0,05 sebesar 1,987. Dari perolehan hasil tersebut, maka $thitung > ttabel (-2,441 > -1,987)$. Bisa diketahui bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini bisa disimpulkan bahwa secara parsial sizeberpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan berhubungan berlawanan arah (negatif).

Uji Simultan(Uji F)

Uji hipotesis simultan ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel – variabel yang diteliti dalam model regresi terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018:98). Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian uji statistic simultan (Uji F) :



Hasil Uji Simultan(f)

Tabel 6. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,044	4	,011	2,804	,031 ^b
	Residual	,345	87	,004		
	Total	,389	91			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), ROA, Size, Short Term Debt Maturity, Leverage

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Pada table 6 bisa diketahui bahwa nilai dari Fhitung sebesar 2,804 dengan signifikansi 0,031. Pengujian ini diperoleh melalui cara yaitu membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel yang diperoleh dengan cara melihat tabel F yaitu $df1 = K - 1$, dimana K adalah jumlah variabel penelitian. Selanjutnya dengan $df2$ yang memiliki rumus $N - K$, N termasuk jumlah sampel penelitian.

Pada penelitian ini hasil perhitungan diperoleh yaitu hasil $df1$ 4(5-1) dan $df2$ adalah 87 (92-5). Nilai F tabel yang didapat yaitu sebesar 2,48. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara bersama – sama variabel dependen dan variabel kontrol dalam penelitian ini diantaranya short term debt maturity, leverage, size, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dengan nilai Fhitung > F tabel yaitu $3,148 > 2,47$ dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau 0,05 yaitusebesar 0,031.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. intensitas pengaruh dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dengan alasan yaitu karena mengindikasikan tingginya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 ^a	,114	,073	,06296	1,988

a. Predictors: (Constant), ROA, Size, Short Term Debt Maturity, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber :Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu 0,073. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Short Term Debt Maturity (X), Variabel Kontrol Leverage (Z1), Size (Z2), dan ROA(Z3) mampu menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi (Y) sebesar 7,3 %. Sementara itu 92,7% sisanya yaitu Konservatisme Akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Nilai R Square dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai nilai yang kecil, hal ini berarti bahwa kemampuan variasi variabel independen maupun variabel kontrol dalam menjelaskan variabel dependen ini sangat terbatas.



PEMBAHASAN

Pengaruh Pengaruh *Short Term Debt Maturity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa variabel short term debt maturity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hutang jatuh tempo sendiri memiliki dua jenis yaitu, Long Term Debt Maturity dan Short Term Debt Maturity. Dari penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel Long Term Debt Maturity sebagai pembanding agar penelitian lebih akurat dan membantu agar data lebih signifikan dan sesuai dengan keinginan peneliti. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa variabel short term debt maturity tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hal tersebut bisa dikatakan H1 ditolak.

Debt Maturity ialah suatu ketentuan dipilih perusahaan untuk menetapkan waktu jatuh tempo pelunasan utang. Short term debt maturity yang digunakan dalam penelitian ini. Short term debt maturity merupakan waktu jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu tahun.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap akan melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Pada perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan, manajer tidak menghadapi tekanan pelanggaran kontrak sehingga manajer menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya.

Berdasarkan teori akuntansi positif dalam hipotesis hutang/ekuitas (debt/equity hypothesis). Penjelasan hipotesis kontrak hutang yaitu semakin dekat sebuah perusahaan terhadap pengingkaran prinsip akuntansi yang didasari atas sebuah kesepakatan hutang, maka akan cenderung semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba dari periode masa depan ke periode saat ini atau tidak konservatif. Dalam penelitian ini, peneliti berharap bahwa perjanjian hutang dengan jatuh tempo pendek mengarah pada pelaporan keuangan yang kurang konservatif, terutama karena konservatisme secara tidak langsung memicu pelanggaran perjanjian hutang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Salehi dan Mohsan Sehat (2019) tentang Debt maturity structure, institusional ownership and accounting conservatism (Evidence from Iranian listed companies). Dalam penelitiannya juga menemukan bukti empiris bahwa variabel short term debt maturity tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage sebagai hipotesis kontrol pertama (Z1) dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa variabel kontrol leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hal tersebut bisa dikatakan H2 ditolak.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan tambang membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain. Tingkat leverage yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Hal ini terjadi karena pihak manajemen ingin menghindari kovenan hutang dari pihak kreditur. Dengan demikian perusahaan



akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Hasil penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi sejalan dengan penelitian Jessica at al. (2012), Muhammad Affan Abdurrahman¹, Wita Juwita Ermawatidan (2018). Hal ini diduga karena dengan prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah kewajibannya tinggi atau rendah.

Pengaruh *Size* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran Perusahaan (*size*) sebagai hipotesis kontrol kedua (*Z2*) dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa variabel kontrol *size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Maka hal tersebut bisa dikatakan *H3* ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Berdasarkan perhitungan total aset, dapat diketahui sebuah perusahaan dikatakan dalam perusahaan besar, kecil, atau menengah. Jika total aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan dengan ukuran besar, dan sebaliknya..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslalu dan Susanto (2009), Hamid dan San (2013), Alfian dan Sabeni (2013), Raharja dan Sandra (2011), Veres dkk (2013), dan Murwaningsih dan Nugraha (2010).

Pengaruh *ROA* Terhadap Konservatisme Akuntansi

ROA sebagai hipotesis kontrol ketiga (*Z3*) dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa variabel kontrol *ROA* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa *ROA* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Maka hal tersebut bisa dikatakan *H4* diterima.

Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Wardhani (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai bagian dari manajemen laba yang dapat digunakan manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak memiliki fluktuasi yang tinggi. Sedangkan menurut Lasdi (2008), hubungan profitabilitas jika dikaitkan dengan aspek biaya politis adalah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih untuk menerapkan metode akuntansi yang konservatif dalam rangka untuk mengurangi biaya politis tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), Syifa, dkk (2017), dan Ariska, dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi



SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengonfirmasi pengaruh short term debt maturity terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan variabel kontrol yaitu leverage (DER), size dan ROA. Berdasarkan uraian dari awal hingga pada akhir bagian pembahasan, makadapat diperoleh beberapa kesimpulan, berikut ini :

1. Short term debt maturity berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda maka dapat diperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan utang jatuh tempo pendek cenderung berdampak negatif terhadap permintaan konservatisme akuntansi.
2. Leverage berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diatas, maka dapat diperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa leverage yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Apabila semakin tinggi hasil dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Tentunya perusahaan akan lebih berhati-hati atau lebih konservatif.
3. Size berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diatas, maka dapat diperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki jumlah aset yang beragam, sedangkan pada variabel konservatisme dapat dilihat bahwa sebagian perusahaan menerapkan konservatisme sedangkan sebagian lainnya tidak menerapkan konservatisme. Dengan kata lain, semakin besarnya ukuran perusahaan tidak seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai konservatisme akuntansi
4. ROAberdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diatas, maka dapat diperoleh hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menerapkan prinsip konservatisme untuk mengurangi biaya politis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2006). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Almilia, Luciana Spica, & Sulistyowati, D. (2007). Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Disekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 20, No. 1. ISSN: 1979 – 6471.
- Barclay, M. J., Marx, L. M., & Smith, Jr., C. W. (2005). The Joint Determination of Leverage and Maturity. *SSRN Electronic Journal*. vol. 9, issue 2, 149-167.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Diamond, D. W., & He, Z. (2014). A theory of debt maturity: The long and short of debt overhang. *Journal of Finance*. Volume 69, Issue 2, 719-762.
- FASB. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 - Qualitative Characteristics of Accounting Information*. FASB Concepts Statements.
- Financial Accounting Standards Board. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Summary of Principal Conclusion A Hierarchy of Accounting Qualities*. SFAC.



- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.07.003>
- Ghozali, I. (2006). *Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*
- Hansen, J. C., Hong, K. P., & Park, S. H. (2018). Accounting conservatism: A life cycle perspective. *Advances in Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.10.001>
- Hellman, N. (2008). Accounting Conservatism under IFRS. *Accounting in Europe*.
- Houcine, A. (2017). The effect of financial reporting quality on corporate investment efficiency: Evidence from the Tunisian stock market. *Research in International Business and Finance*.
- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen (Edisi 1)*. BPFE.
- Isnawati, A., Rahmawati, R., & Budiarmanto, A. (2016). Pengaruh asimetri informasi dan analyst coverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Kaplan, S. E., & Ruland, R. G. (1991). *Positive theory, rationality and accounting regulation. Volume 2.*
- Kariyoto, K. (2018). Implementasi Value For Money, Input Output Outcome dan Best Value Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Sektor Publik. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. Vol 11 No 1.
- Kasmir (2016: 68). (2019). *BAB II Kajian Pustaka 2.1 Pengertian Analisis*. FKIP Universitas Jambi.
- Khurana, I. K., & Wang, C. (2015). Debt maturity structure and accounting conservatism. *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Kowanda, D., Pasaribu, R. B. F., & Fikriansyah. (2016). Antecedent Audit Delay Pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Kravet, T. D. (2014). Accounting conservatism and managerial risk-taking: Corporate acquisitions. *Journal of Accounting and Economics*.
- Lara, J. M. G., Osma, B. G., & Penalva, F. (2011). Conditional conservatism and cost of capital. *Review of Accounting Studies*. Mahdi, S., & Mohsen, S. (2019). Debt maturity structure,